PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1 September 2025, 32 - 41
P-ISSN : **2622-5638. E-ISSN : 2622-5654**
Homepage: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ATTAUFIQ - MARALLENG KABUPATEN BARRU

Oleh:
Imran Saputra[1], Darmawati[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali - Barru Sulawesi Selatan - Indonesia
[1]E-mail: imranbarru00@gmail.com
[2]E-mail : almaaadharma93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain accurate data on the role of Qur'an and Hadith teachers in increasing students' interest in reading the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng Barru. The research conducted is descriptive qualitative. Data collection techniques include field observation, interviews with relevant parties, and documentation. The collected data were then displayed, reduced, verified, and presented in the form of descriptions and critical analysis. The results of the study show that the role of Qur'an and Hadith teachers as motivators is crucial in enhancing students' interest in reading the Qur'an, particularly through the implementation of teaching strategies and methods in the Qur'an-Hadith subject. One such strategy is reading aloud, accompanied by memorization of short surahs, in addition to the use of classical methods (classical read-listen), individual methods, drill (practice) methods, and assignment methods adjusted to the material being studied.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan data akurat tentang peran guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng Barru. Penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi lapangan, wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian didisplay, direduksi, dan diverifikasi dan disajikan dalam bentuk uraian dan analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru Al-Qur'an hadits sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang diterapkan khususnya pelajaran al Qur'an Hadits salah satunya dengan strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dan disertai dengan hapalan surah-surah pendek dan peran guru Al-Qur'an disamping metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode drill (latihan) dan metode pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Keywords. *Teacher's Role, Qur'an Hadith, Interest in Reading the Qur'an, Students Islamic Elementary School*

A. PENDAHULUAN

Minat membaca teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an, merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan identitas religius dan kualitas pendidikan Islam (Arqam et al., 2025). Secara global, penelitian mengenai motivasi membaca menunjukkan bahwa guru yang antusias dan menggunakan pendekatan yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Rohani et al., 2025). Di tingkat nasional, meskipun fokus empiris terhadap konteks madrasah masih terbatas, sejumlah studi kualitatif menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sungguh berpengaruh dalam membangkitkan minat baca Al-Qur'an peserta didik (Siregar & Hasibuan, 2023; Tarsono, Adib, & Widiastuti, 2023; Mahanani, 2024).

Di lapangan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, fenomena rendahnya minat baca Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang nyata. Hasil observasi dan wawancara awal sering menemukan adanya ketidakantusiasan siswa, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan metode pengajaran yang humanistik dan memotivasi. Hal ini mirip dengan temuan di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, bahwa beberapa siswa tidak fokus, bahkan lebih memilih bermain dibanding mengaji (Ningsih, 2022).

Sejumlah penelitian kualitatif lainnya memberikan bukti atas efektivitas peran guru Al-Qur'an Hadits. Misalnya, dalam konteks SD Hasahatan, Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping pembelajaran, yang secara signifikan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an (Siregar & Hasibuan, 2023). Begitu pula di MTs Al-Hikmah Jombang, guru menerapkan strategi seperti diskusi, penugasan hafalan, wawancara, dan pemanfaatan budaya tadarus sebagai habituasi yang terbukti efektif dalam mendukung antusiasme membaca Al-Qur'an (Muhtadi & Mubarok, 2022).

Isu ini penting untuk diteliti dari sudut pandang sosial dan pendidikan karena minat baca Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam pengembangan spiritual dan kecakapan religius siswa. Secara budaya, membaca Al-Qur'an merupakan praktik religius yang melekat dalam masyarakat muslim Indonesia. Dari perspektif pendidikan, meningkatkan minat baca bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga tentang pengalaman religius dan relasi interpersonal antara guru dan siswa.

Penelitian kualitatif memungkinkan penggalian makna, pengalaman, dan proses yang dialami oleh guru dan siswa secara lebih mendalam.

Namun demikian, masih terdapat kekosongan studi yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng, Desa Pao-pao. Fokus kajian mencakup strategi pengajaran, makna motivasional, serta pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan fenomenologis atau etnografi pendidikan, penelitian ini akan mengeksplorasi dinamika interaksi, praktik, dan interpretasi yang ada dalam konteks lokal tersebut. secara kualitatif merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan praktik pembelajaran mereka dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah di daerah seperti Attaufiq Maralleng. Sejauh ini, studi-studi seperti di SD, MTs, atau SMA di Jawa maupun Palembang tidak cukup menggambarkan nuansa lokal, hambatan spesifik, dan proses adaptasi yang terjadi di madrasah pedesaan di Sulawesi Selatan sehingga diperlukan penelitian kontekstual yang lebih rinci (Tarsono et al., 2023; Muhtadi & Mubarok, 2022).

Melalui pendekatan fenomenologis atau etnografi pendidikan, penelitian ini akan mengeksplorasi dinamika interaksi, praktik, dan interpretasi yang ada dalam konteks lokal tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam dalam ranah motivasi dan pengajaran Al-Qur'an dengan perspektif kualitatif lokal. Dari sisi praktis, hasilnya dapat memberikan rekomendasi bagi guru, kepala madrasah, serta pemangku kebijakan tentang desain pembelajaran yang humanistik dan kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan mengeksplorasi makna dan pengalaman mendalam yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng. Model studi kasus memungkinkan peneliti memahami konteks pembelajaran secara holistik dan mendetail, sesuai dengan kompleksitas fenomena lokal. Sementara itu, pendekatan fenomenologi membantu menggali persepsi subjektif dan pengalaman siswa serta guru dalam memaknai proses dan motivasi membaca Al-Qur'an (Creswell, 2015). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami peran guru dalam membentuk minat baca Al-

Qur'an dari perspektif mereka sendiri. Penelitian dilakukan selama periode April–Juni 2025. Subjek penelitian meliputi 5–7 guru Al-Qur'an Hadits dan 10–12 siswa dari kelas rendah hingga menengah, dipilih berdasarkan kriteria: (a) memiliki pengalaman mengajar/membaca Al-Qur'an minimal 1 tahun; (b) bersedia berpartisipasi dan memberikan narasi pengalaman; (c) siswa yang memiliki kesadaran atau peran aktif dalam membaca Al-Qur'an. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang paling representatif, dan snowball sampling digunakan untuk menjangkau siswa yang memiliki pengalaman atau motivasi baca yang khusus.

Data utama dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Moleong, 2017; Creswell, 2015; Sugiyono, 2017). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik: triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail (Creswell, 2008). Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles & Huberman secara interaktif: (a) reduksi data melalui penyaringan, penandaan, dan pengelompokan tema; (b) presentasi data dalam bentuk naratif, matriks, dan diagram; (c) penarikan simpulan dan verifikasi (Miles & Huberman model as used in qualitative research). Dalam kasus terpilih, kode awal *(open coding)* akan dihasilkan dari transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian dibangun hubungan antar tema *(axial coding),* hingga muncul pemahaman fenomenal tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Proses ini diulang secara iteratif hingga mencapai saturasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator dalam meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Pembelajaran di sekolah, guru sebagai motivator menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran (Rahmawati et al., 2025). Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan diharapkan akan mendapat hasil belajar yang memuaskan (Karadona et al., 2022). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk agar pembelajaran lebih bermakna salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Karadona & Sari, 2025). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki peran

ganda dalam proses pembelajaran yaitu selain dari segi keilmuan juga memperbaiki atau membina moral atau akhlak peserta didik. Dalam hal ini tentu saja guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attaufiq Maralleng Desa Pao-pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang memiliki tujuan antara lain tujuan utama yaitu menjadikan manusia berakhlakul karimah.

Untuk mengetahui secara objektif dan akurat mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik, maka dilakukan wawancara berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting dan selalu didukung oleh pihak madrasah karena untuk mahir dalam membaca Al-Qur'an haruslah dilatih dan dibiasakan sejak dini. Selain itu, peran guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai dalam proses pembelajaran (Subaedah Nurdin, wawancara, April 17, 2025).

Hal yang sama diungkapkan oleh Sitti Fatmawati, guru kelas, yang menyatakan bahwa peranan guru Al-Qur'an Hadits sangat strategis dalam pembinaan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Dari sinilah seorang guru Al-Qur'an Hadits harus kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh, karena guru yang kreatif akan mengajar dengan berbagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru Al-Qur'an Hadits adalah mendidik, membimbing, serta menilai dalam proses pembelajaran. Mendidik berarti memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing berarti mengarahkan peserta didik agar membaca Al-Qur'an lebih baik, dan menilai berarti mengevaluasi capaian belajar peserta didik (Sitti Fatmawati, wawancara, April 17, 2025).

Maksud dari pernyataan di atas bahwa peran guru sebagai motivator dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan sebenarnya tujuannya tak lain adalah agar pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hal senada disampaikan oleh Arisman, guru kelas, yang menambahkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat

membaca Al-Qur'an Hadits perlu adanya strategi dan metode mengajar, salah satunya dengan strategi reading aloud (membaca nyaring) disertai hapalan surah-surah pendek untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga dilakukan kegiatan pengajian setiap selesai kenaikan kelas (Arisman, wawancara, May 7, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik adalah guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi serta metode pembelajaran. Selain itu, peran guru yang utama adalah mendidik, membimbing, dan menilai cara belajar peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an (tajwid).

2. Implementasi Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang banyak tentunya memiliki minat yang berbeda dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu, guru al-Qur'an Hadits mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar khususnya agar peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar. Guru-guru al-Qur'an Hadits harus mempunyai upaya untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak berminat dan tidak mampu membaca serta menulis al-Qur'an. Olehnya itu, peran guru al-Qur'an Hadits dan peserta didik lainnya sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan kerohanian Islam yang digagas di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng Desa Pao-pao Kecamatan Tanete Rilau Barru Kabupaten Barru

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum lancar dan yang belum bisa membaca maupun menulis al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas yang menuturkan bahwa kegiatan membaca al-Qur'an digagas mulai dari kelas I (satu) dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an sehingga menjadi bekal bagi diri dan keluarga kelak. Selain itu, seorang guru (khususnya guru yang

mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits atau guru kelas) harus profesional dan selalu memotivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik berminat untuk membaca al-Qur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an lalu menutup kembali pembelajaran, melainkan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyajikan materi agar peserta didik bisa membaca, menulis, serta memahami isi kandungan ayat yang sedang dipelajari (Nurhidayah, wawancara, 7 Mei 2025).

Dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran selalu ada peserta didik yang memerlukan bantuan baik di dalam mencerna bahan maupun mengatasi kesulitan belajar. Inovasi pendidikan di Indonesia yang mengarah kepada cara belajar peserta didik yang lebih aktif dapat memberikan peranan keaktifan peserta didik, olehnya itu diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Herlinah, salah satu guru mata pelajaran, menambahkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran ia menggunakan beberapa metode pembelajaran. Menurutnya, bukan hanya dirinya, tetapi guru lain juga menggunakan beberapa pendekatan. Namun, metode yang ia terapkan khusus terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah metode individual, metode drill (latihan), metode pemberian tugas, serta metode klasikal (klasikal baca: simak). Tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Dalam praktiknya, Herlinah sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, menunjukkan, atau menerjemahkan ayat yang sedang dipelajari. Pembiasaan ini membantu dalam aktivitas pembelajaran di kelas, misalnya dengan menunjuk peserta didik secara bergiliran per bangku untuk membaca ayat. Hal tersebut bertujuan agar lidah mereka terlatih melafalkan bacaan al-Qur'an (Herlinah, wawancara, 9 Mei 2025).

Dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, guru memilih berbagai metode di antaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode drill (latihan), dan metode pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah metode klasikal, yakni guru menunjuk seorang peserta didik untuk membaca ayat al-Qur'an,

sementara peserta didik lainnya menyimak bacaan tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Maralleng Desa Pao-pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung, meliputi: 1). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada peserta didik dan kebiasaan mengulang pelajaran di rumah sehingga tidak mengalami kesulitan saat membaca al-Qur'an di sekolah. 2). Peran aktif dari guru dan teman sesama peserta didik.
b) Faktor Penghambat meliputi: 1). Kurangnya kedisiplinan peserta didik. Misalnya, peserta didik lupa atau tidak membawa peralatan mengaji seperti Iqra', Juz Amma, dan buku penunjang lainnya sehingga menghambat proses pembelajaran karena harus mengambil dari mushalla atau perpustakaan, yang menyebabkan keterlambatan. 2). Kurangnya kesadaran orang tua terhadap proses pembelajaran al-Qur'an anaknya di rumah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang diterapkan khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya dengan strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dan disertai dengan hapalan surah-surah pendek, serta dengan penggunaan metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode drill (latihan), dan metode pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari yakni dengan menyuruh salah seorang peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran kemudian peserta didik lainnya menyimak bacaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tersebut, disampaikan beberapa saran sebagai implikasi penelitian, yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attaufiq Maralleng Kabupaten Barru diharapkan untuk selalu mengadakan pembinaan dan evaluasi kepada para guru dalam

merumuskan peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, dan guru diharapkan lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan pembelajaran serta lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

Anwarudin, I. (2010). Tahap triangulasi prosedur validasi data. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from text-ID repository

Arqam, M. R., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran Qur'an Melalui Sosialisasi Metode Tahfidz Dan Pelaksanaan Halaqah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 53–60.

Creswell, J. W. (2015). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Sage Publications.

Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N. (2022). Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar. *Educational Management*, *11*(1), 46–53.

Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *9*(1), 21–34.

Mahanani, S. (2024). *Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam menjabarkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an. UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.* Retrieved from https://etheses.uingusdur.ac.id/9216/

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.* Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi ed.).* Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, M., & Mubarok, D. F. (2022). Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an terhadap siswa: Studi kasus di MTs Al-Hikmah Klitih Plandaan Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan,*

Sosial dan Budaya, 7(2), 273–288. Retrieved from https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/593

Ningsih, W. (2022). Strategi guru baca Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Retrieved from https://repository.uir.ac.id/16118/

Rahmawati, R., Karadona, R. I., & Alamsyah, M. N. (2025). Barriers Faced by Adolescents in Pursuing Higher Education in Komba Village, Luwu Regency. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, *8*(2), 329–335.

Rohani, E. S., Natsir, M., Yuniar, F. D., & Karadona, R. I. (2025). The Madrasah Head's Strategy in Developing Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar Madrasah Aliyah. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, *5*(1), 141–149.

Siregar, N. S., & Hasibuan, R. M. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada kelas empat SD Hasahatan. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, 4(2), 112–123. Retrieved from https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/6880

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Tarsono, A., Adib, A., & Widiastuti, N. (2023). Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP. UNISAN Jurnal, 2(2), 540–548. Retrieved from https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1073

Wikipedia. (2025). Reading motivation. In Wikipedia. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Reading_motivation